

**PERAN IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DALAM  
MENINGKATKAN NILAI- NILAI AGAMA ISLAM SISWA MA  
MUHAMMADIYAH 2 YANGGONG JENANGAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**NILA VERRY ASMARITA**

NIM. 201190193

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Asmarita, Nila Verry. 2023.** *Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama Islam Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Mukhlison Effendi, M.Ag.

**Kata Kunci:** Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah, nilai-nilai agama Islam, siswa

Nilai-nilai agama Islam perlu ditanamkan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Hal ini diharapkan agar mampu meningkatkan sikap spiritual dan mampu membentuk diri siswa menjadi pribadi yang lebih beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Nilai-nilai agama Islam yang terdiri dari nilai aqidah, syariah, dan Akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Peningkatan nilai-nilai agama Islam di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak-anak terdapat di lingkungan sekolah. Oleh karena itu sekolah memiliki kesempatan yang besar dalam berperan meningkatkan nilai-nilai agama Islam. Dalam upaya meningkatkan nilai-nilai agama Islam, sekolah memerlukan beberapa bantuan dari berbagai pihak. Salah satunya adalah organisasi yang berjalan di lingkungan sekolah tersebut seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan organisasi di lingkungan Muhammadiyah yang apabila di sekolah-sekolah negeri sama halnya dengan OSIS. Pada struktur organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dibentuk beberapa bidang. Salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam pada siswa adalah bidang Kajian Dakwah Islam yang bergerak dalam bidang keagamaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) peran Kajian Dakwah Islam Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai aqidah pada siswa; (2) peran Kajian Dakwah Islam Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai syariah pada siswa; dan (3) Peran Kajian Dakwah Islam Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai akhlak pada siswa.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini berasal dari pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah, siswa, dan guru MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai aqidah pada siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong yaitu melalui kegiatan mengaji Al-Quran setiap pagi. (2) Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai syariah pada siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong yaitu melalui kegiatan shalat dhuha secara berjamaah. (3) Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai akhlak pada siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong yaitu melalui kegiatan muhadharah atau pengajian.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nila Verry Asmarita  
NIM : 201190193  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama Islam pada Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 30 Maret 2023

Pembimbing

**MUKHLISON EFFENDI, M.Ag.**  
NIP. 197104302000031002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. KHARISIL WATHONI, M.Pd.I.**  
NIP. 197306252003121002

iii

**P O N O R O G O**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Nila Verry Asmarita  
NIM : 201190193  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama Islam Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan

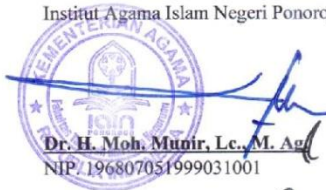
telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 23 Mei 2023



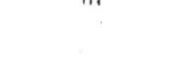
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 29 Mei 2023

Ponorogo, 29 Mei 2023  
Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A. (  )  
Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. (  )  
Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag. (  )



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Verry Asmarita  
NIM : 201190193  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Nilai-  
Nilai Agama Islam Siswa Ma Muhammadiyah 2 Yanggong  
Jenangan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

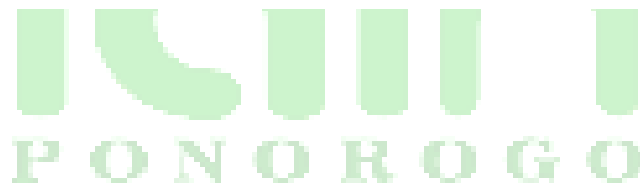
Ponorogo, 7 Juni 2023

Penulis



Nila Verry Asmarita

NIM. 201190193



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Verry Asmarita  
NIM : 201190193  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama Islam pada Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nila Verry Asmarita

P O N O R O G O

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam memajukan bangsa. Suatu bangsa dapat dikatakan maju atau tidak tergantung pada kualitas dari pengelolaan pendidikannya. Pendidikan di Indonesia memiliki peran dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Hal tersebut termuat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pada alenia keempat. Pendidikan juga sering dijadikan sebagai tolak ukur keberlangsungan masa depan para siswa, maka tidak jarang para orang tua ingin memasukkan anak-anak mereka di sekolah yang unggul. Sekolah merupakan pendidikan formal yang berperan penting demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional karena kurikulum yang digunakan telah didesain sebaik mungkin melalui percobaan dan penelitian.<sup>1</sup> Disamping itu, pendidikan di luar sekolah atau yang sering disebut dengan pendidikan nonformal juga tidak kalah penting dalam memajukan kecerdasan bangsa. Dalam pendidikan nonformal terdapat program-program yang dirancang untuk mengembangkan bakat dan minat individu. Melalui pendidikan nonformal biasanya kreatifitas siswa dapat diketahui.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah yang di dalamnya memberikan peluang bagi setiap individu atau

---

<sup>1</sup> Haerullah dan Elihami, "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal," *Edukasi Nonformal*, 1 No. 1 (2020): 194.

anggotanya untuk memperkaya ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Pendidikan nonformal juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat atau organisasi yang menaungi kegiatan para remaja atau siswa. Salah satu contoh dari pendidikan nonformal ini adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan organisasi yang lahir pada tanggal 18 Juli 1961. Organisasi ini lahir atas kesadaran bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah yang pada saat itu telah berkembang perlu adanya penguatan terhadap akidah para siswanya agar ideologi Islam mereka tidak tergoyah karena adanya ideologi komunis. Selain itu, didirikannya IPM merupakan sebuah keharusan bagi Muhammadiyah untuk menanamkan nilai-nilai perjuangan Muhammadiyah pada kader-kader pelajar Muhammadiyah.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah sering dijumpai di sekolah-sekolah Muhammadiyah, salah satunya yaitu di MA Muhammadiyah 2 Yanggong yang berlokasi di Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Dalam lingkungan sekolah Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki peran yang sama halnya dengan OSIS yang berada di sekolah-sekolah negeri. Dalam observasi yang telah peneliti lakukan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah di MA Muhammadiyah 2 Yanggong memiliki beberapa program kerja atau kegiatan-kegiatan yang menarik, dimana kegiatan-kegiatan tersebut juga meliputi kegiatan yang membentuk diri siswa, khususnya dalam peningkatan nilai-nilai agama Islam. Hal ini juga sesuai

---

<sup>2</sup> Arabiatul Adawiyah, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja," *Equilibrium*, 4 No. 2 (2016) : 2.



dengan tujuan dari Ikatan pelajar Muhammadiyah yang tercantum pada pasal 6 D/ART yang menjelaskan bahwa tujuan dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah terwujudnya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam yang sebenar-benarnya dan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam upaya untuk meningkatkan nilai-nilai agama Islam pada diri siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong, Ikatan Pelajar Muhammadiyah membentuk sebuah bidang dalam struktur organisasinya. Bidang tersebut adalah bidang Kajian Dakwah Islam yang memiliki peran dalam bidang keagamaan. Dalam bidang ini terdapat beberapa kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai spiritual siswa yang khususnya dalam upaya meningkatkan nilai-nilai agama Islam.

Nilai-nilai agama Islam perlu ditanamkan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Hal ini diharapkan agar mampu meningkatkan sikap spiritual dan mampu membentuk diri siswa menjadi pribadi yang lebih beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Nilai-nilai agama Islam yang terdiri dari nilai aqidah, syariah, dan Akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aqidah yang berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan, syariah yang berkaitan dengan peraturan-peraturan yang menggambarkan fungsi agama, sedangkan akhlak berkaitan dengan tindakan atau perilaku seseorang.

Peningkatan nilai-nilai agama Islam di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak-anak terdapat di lingkungan sekolah. Oleh karena itu

sekolah memiliki kesempatan yang besar dalam berperan meningkatkan nilai-nilai agama Islam. Pada lingkungan sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini yakni MA Muhammadiyah 2 Yanggong memiliki beberapa program kegiatan unggulan yang memiliki peranan dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam pada diri siswa dan tentunya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut menggandeng Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menyukseskan pelaksanaan kegiatan. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti topik dengan judul **“Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama Islam Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan”**. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada bagaimana peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai aqidah, syariah, dan akhlak.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat keterbatasan waktu, maka peneliti akan memfokuskan meneliti bagaimana peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam yaitu nilai aqidah, syariah, dan akhlak.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Kajian Dakwah Islam Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai aqidah siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan?
2. Bagaimana peran Kajian Dakwah Islam Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai syariah siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan?
3. Bagaimana peran Kajian Dakwah Islam Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai akhlak siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran Kajian Dakwah Islam Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai aqidah siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan.
2. Untuk mendeskripsikan peran Kajian Dakwah Islam Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai syariah siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan.
3. Untuk mendeskripsikan peran Kajian Dakwah Islam Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai akhlak siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

### 1. Manfaat secara teoritis:

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan pengetahuan terkait peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam.

### 2. Manfaat secara praktis:

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan pengetahuan.

#### b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terkait pentingnya nilai agama Islam dan diharapkan dengan mengetahui nilai agama Islam siswa dapat memperbaiki perilaku yang kurang baik.

#### c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait pentingnya peran organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang kajian teori, telaah penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian, klasifikasi bahasan yang disesuaikan dengan pendekatan dan fokus penelitian. Selain itu juga dicantumkan pembahasan, dan sub bahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang di dalamnya memuat secara ringkas seluruh penemuan penelitian. Selain itu dalam bab ini juga berisi saran-saran yang memuat langkah kedepannya yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan gerakan Islam *amar makruf nahi munkar* di kalangan pelajar yang ditunjukkan kepada dua bidang yaitu di bidang perorangan dan bidang masyarakat.<sup>1</sup> Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan organisasi yang mewadahi para pelajar Muhammadiyah yang aktif dan memiliki kesadaran penuh dalam menghidupkan persyarikatan dan menjadi pembelajaran bagi para siswa agar mampu menjadi kader yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitarnya.<sup>2</sup> Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan tempat pembelajaran bagi para siswa Muhammadiyah guna membina diri dalam hidup yang cinta ilmu, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, berjiwa wirausaha, dan sikap positif lainnya sehingga memiliki keunggulan untuk menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa. Dari sini maka dapat diketahui bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki peranan yang strategis untuk menjadikan pelajar Indonesia memiliki kualitas yang utuh.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Azaki Khoirudin, *Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah* (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Sumber Daya Insani (LaPSI), 2016), 33.

<sup>2</sup> M. Fatwa, "Sejarah Perkembangan Pimpinan daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PD IPM) Kota Surabaya Tahun (2011-2017 M)," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 21.

<sup>3</sup> Monica Subastia, et al, *Buku Panduan Muktamar XXII Ikatan Pelajar Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2021), 21.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) lahir pada tanggal 5 Syafar 1381 H atau bertepatan pada tanggal 18 Juli 1961. Berdirinya Ikatan Pelajar Muhammadiyah ini tidak terlepas dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>4</sup>

Sebagai bagian otonom Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki beberapa tugas, diantaranya adalah sebagai pelopor dan sebagai roda penggerak agar mencapai cita-cita Muhammadiyah. Adapun Berdasarkan ADRT Pasal 6 dijelaskan bahwa tujuan Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.<sup>5</sup>

Dalam sistem pergerakannya, Ikatan Pelajar Muhammadiyah berlandaskan pada Al-Quran dan Sunnah. Adapun dalam rangka mengaktualisasikan sistem gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, terdapat beberapa nilai-nilai dasar yang ditanamkan pada kadernya, diantaranya adalah:

- a. Nilai keislaman yaitu nilai yang ditanamkan agar para pelajar senantiasa menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.

---

<sup>4</sup> Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *Tanfiz Muktamar Ikatan Pelajar Muhammadiyah* (Samarinda: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2016), 3.

<sup>5</sup> Ari Budi Pratama, "Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019), 4.

- b. Nilai keilmuan yaitu nilai yang ditanamkan agar terbentuknya pelajar muslim yang berilmu.
  - c. Nilai kekaderan yaitu nilai yang ditanamkan agar terbentuknya pelajar muslim yang militan dan memiliki akhlak yang baik.
  - d. Nilai kemandirian yaitu nilai yang ditanamkan dengan maksud supaya terbentuk pelajar muslim yang terampil.
  - e. Nilai kemasyarakatan yaitu nilai yang ditanamkan kepada pelajar supaya terwujudnya masyarakat muslim yang sebenar-benarnya.
2. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata peran memiliki arti sesuatu yang dimainkan atau pemain.<sup>6</sup> Pengertian lain dari peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Peran merupakan suatu aspek yang dinamis dalam kedudukan. Seseorang dikatakan mampu melaksanakan perannya apabila seseorang tersebut menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan perannya. Setiap individu memiliki beberapa peran yang berasal dari pola pergaulannya. Dari sini maka dapat diketahui bahwa peran juga menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan atau sikap yang diharapkan oleh banyak orang kepada seseorang yang memiliki status atau jabatan dalam suatu

---

<sup>6</sup> Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), 363.

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 212.



organisasi atau dalam masyarakat. Adapun jika di sini dikaitkan dengan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, peran memiliki makna sikap yang diharapkan dari organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang tentunya mampu memberi teladan yang baik. Terdapat beberapa peranan dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah diantaranya adalah sebagai wadah, sebagai motivator, dan peran yang bersifat preferitif.<sup>8</sup>

a. Sebagai wadah

Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan organisasi yang ada di sekolah Muhammadiyah yang memiliki peranan mewadahi kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah. Dalam melaksanakan peranannya sebagai wadah kegiatan-kegiatan siswa, Ikatan Pelajar Muhammadiyah berkoordinasi langsung dengan guru agar kegiatan yang akan dijalankan dapat berlangsung dengan baik. Disamping itu, dalam susunan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga dibentuk bidang-bidang, dimana setiap bidang memiliki program kerja dengan tujuan mewadahi kegiatan-kegiatan siswa.

b. Sebagai motivator

Motivator merupakan suatu upaya untuk memberikan dorongan atau semangat untuk melakukan suatu tindakan. Sebagai motivator, para pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah harus mampu membawa organisasi menghadapi berbagai tantangan perubahan, siap menghadapi berbagai ancaman, dan mampu

---

<sup>8</sup> Muhammad Zainal Abidin, "Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membentuk Karakter Mandiri di SMP Muhammadiyah 8 Batu", (Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 13.

memanfaatkan berbagai peluang. Dengan demikian, maka para Ikatan pelajar Muhammadiyah mampu memainkan fungsi intelektualnya yaitu mampu meningkatkan keberadaannya di sekolah. Disamping itu, apabila Ikatan Pelajar Muhammadiyah mampu berfungsi sesuai visi dan misinya maka dapat dikatakan bahwa mereka berhasil menunjukkan perannya sebagai motivator.

c. Peran yang bersifat prefentif

Peran yang bersifat prefentif disini memiliki artian bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah berperan dalam menggerakkan sumber daya yang ada serta mampu menyelesaikan beberapa masalah yang muncul di lingkungan sekolah terutama terkait perilaku menyimpang pada siswa.

Dalam menjalankan perannya, Ikatan Pelajar Muhammadiyah membentuk bidang-bidang yang di dalamnya memiliki program-program kerja. Bidang-bidang tersebut diantaranya adalah:

- a. Bidang kepemimpinan yaitu ketua umum
- b. Bidang administrasi dan kesekretariatan yaitu sekretaris
- c. Bidang keuangan yaitu bendahara
- d. Bidang Pengkaderan
- e. Bidang kajian dakwah Islam (KDI)
- f. Bidang pengkajian ilmu pengetahuan (PIP)
- g. Bidang apresiasi seni budaya dan olahraga (ASBO)
- h. Bidang IPMawati

Adapun dalam kaitanya peningkatan nilai-nilai agama Islam, terdapat salah satu bidang dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang memiliki peranan penting yaitu bidang kajian dakwah Islam (KDI). Bidang kajian dakwah Islam merupakan salah satu bidang yang dibentuk dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di lingkungan madrasah. Bidang ini memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah untuk membina akhlak yang mulia bagi para siswa dan meningkatkan kualitas keimanan pada siswa. Adapun sebagai upaya mewujudkan tujuan tersebut, bidang kajian dakwah Islam memiliki beberapa program kerja yang diusung diantaranya adalah:

- a. Muhadharah atau pengajian yang merupakan kegiatan berpidato yang diikuti oleh perwakilan setiap kelas. Dalam pelaksanaannya siswa dijadwalkan untuk mewakili kelasnya masing-masing. Kegiatan muhadharah ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan supaya para siswa mempunyai ketrampilan dan keberanian dalam berbicara dan menyampaikan pesan dakwah di depan umum serta tentunya bagi siswa-siswa yang lainnya untuk menambahkan pengetahuan terkait ilmu agama.
- b. Tadabbur Ramadhan atau pondok ramadhan yaitu kegiatan yang dilakukan setiap bulan puasa yang diisi dengan beberapa kegiatan, diantaranya adalah kegiatan *tadarus* Al-Quran dan pemberian materi-materi tentang keislaman, ke-Muhammadiyah, ke-IPM an, dan *problem solving*.

Disamping kedua program kerja yang dimiliki oleh bidang kajian ilmu dakwah tersebut, Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga berperan dalam meningkatkan kegiatan pembiasaan yang terdapat di MA Muhammadiyah 2 Yanggong. Terlebih lagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah jika di lingkungan sekolah Muhammadiyah sama halnya dengan OSIS yang berada di sekolah-sekolah negeri. Kegiatan tersebut adalah pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah dan juga pembiasaan membaca Al-Quran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

### 3. Nilai-nilai Agama Islam

Kata nilai atau *value* berasal dari kata *valare* yang memiliki arti kuat, baik, berharga. Dengan demikian maka kata nilai dapat dimaknai sebagai sesuatu yang berguna.<sup>9</sup> Dalam kajian aksiologi, nilai mempunyai beberapa pengertian sebagai berikut:

- a. Harkat, kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan.
- b. Keistimewaan, apa yang dihargai, dinilai tinggi, atau dihargai sebagai suatu kebaikan.
- c. Ilmu ekonomi, yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material.<sup>10</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi nilai adalah seperangkat keyakinan yang dianggap sebagai suatu identitas yang memberikan ciri khusus terhadap pola pemikiran, perasaan, keterikatan,

<sup>9</sup> Winarno, *Paradikma Baru Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3.

<sup>10</sup> Ahmad Faruk, *Filsafat Umum Sebuah Penelusuran Tematis* (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2009), 103.

maupun perilaku.<sup>11</sup> Adapun menurut Bunga Sari nilai adalah sesuatu yang dianggap baik atau berguna yang berupa tingkah laku dan perbuatan yang berhubungan dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang.<sup>12</sup> Pengertian lain mengenai nilai juga diungkapkan oleh Qiyi Yulianti Zakiyah yang mendefinisikan nilai sebagai segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang berkaitan dengan baik dan buruk dan diukur melalui agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang telah ditetapkan di lingkungan masyarakat.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian terkait nilai, maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku atau perbuatan manusia berupa baik ataupun buruk dan dianggap berharga atau berguna. Dalam kaitannya dengan agama Islam, Qiyi Yulianti Zakiyah juga menambahkan terkait nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam yaitu nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak.<sup>14</sup>

#### a. Nilai aqidah

Secara bahasa aqidah memiliki makna ikatan, keyakinan, atau penetapan. Maksud dari beberapa arti dari aqidah tersebut adalah ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Adapun secara istilah terdapat beberapa pendapat para ahli yang mengartikan aqidah, diantaranya pendapat dari Syaikh

---

<sup>11</sup> Ahmad Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruann Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 667.

<sup>12</sup> Bunga Sari, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), 11.

<sup>13</sup> Qiyi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 15.

<sup>14</sup> *Ibid*, 144.

Taqiyuddin An-Nabhaniy yang menyatakan bahwa aqidah adalah iman yakni membenaran yang bersifat pasti yang sesuai dengan dalil. Mahmud Syaltouth juga menyatakan bahwa aqidah merupakan cara pandang keyakinan yang harus diyakini terlebih dahulu sebelum segala perkara yang lainnya dan tidak dipengaruhi oleh kesamaran yang menyerupainya. Sedangkan menurut Muhammad Husein Abdullah, aqidah adalah pemikiran yang menyeluruh tentang alam, manusia, kehidupan, dan hubungan semuanya dengan sang pencipta, serta tentang hubungan semuanya dengan sebelum dan setelah kehidupan.<sup>15</sup> Dari beberapa pengertian aqidah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan nilai agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan yang dipegang teguh. Keyakinan ini berupa keyakinan kepada Allah SWT, keyakinan kepada malaikat-malaikat Allah SWT, keyakinan kepada kitab-kitab Allah SWT, keyakinan kepada rasul-rasul Allah SWT, keyakinan kepada qada dan qadar, dan keyakinan kepada hari kiamat.

#### 1) Keyakinan kepada Allah

Allah Zat Yang Maha Mutlak menurut ajaran Islam adalah Tuhan Yang Maha Esa. Segala sesuatu mengenai Tuhan disebut ketuhanan. Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi dasar Negara Republik Indonesia. Menurut pasal 29 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut akidah Islam, konsepsi tentang Ketuhanan Yang

---

<sup>15</sup> Asep Saepul Hamdi dan Arief Rachman Badrudin, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 2.

Maha Esa disebut Taihid. Adapun menurut Osman Raliby ajaran Islam tentang Kemaha Esaan Tuhan adalah sebagai berikut:

a) Allah Maha Esa dalam Zatnya

Kemaha Esaan Allah dalam Zatnya dapat dirumuskan dengan kata-kata bahwa Zat Allah tidak sama dan tidak dapat dibandingkan dengan apapun juga.

b) Allah Maha Esa dalam sifat-sifatNya

Kemaha Esaan Allah dalam sifat-sifatNya ini mempunyai arti bahwa sifat-sifat Allah penuh kesempurnaan dan keutamaan, tidak ada yang menyamainya. Sifat-sifat Allah itu banyak dan tidak dapat diperkirakan. Namun demikian, dari al-Quran dapat diketahui Sembilan puluh Sembilan nama-nama Allah yang indah.

c) Allah Maha Esa dalam perbuatan-perbuatanNya

Pernyataan ini memiliki makna bahwa kita meyakini Tuhan Yang Maha Esa tiada tara dalam melakukan sesuatu, sehingga hanya Dialah yang dapat berbuat menciptakan alam semesta ini. Konsekuensi keyakinan bahwa Allah Maha Esa dalam perbuatanNya adalah seorang muslim tidak boleh mengagumi perbuatan-perbuatan manusia lain dan karyanya sendiri secara berlebihan. Manusia, baik sebagai perseorangan maupun sebagai kolektivitas, betapapun hebat atau luarbiasanya, tidak boleh dijadikan objek pemujaan apalagi disembah.

d) Allah Maha Esa dalam wujudNya

Hal ini memiliki makna bahwa wujud Allah lain sama sekali dari wujud alam semesta. Ia tidak dapat disamakan dan dirupakan dalam bentuk apapun juga. Menurut keyakinan Islam, Allah Maha Esa. Demikian EsaNya sehingga wujudnya tidak dapat disamakan dengan alam atau bagian-bagian alam yang merupakan ciptaanNya. Konsekuensi keyakinan yang demikian adalah setiap manusia muslim sebagai bagian alam, harus selalu sadar bahwa hidupnya hanyalah sementara di dunia ini.

e) Allah Maha Esa dalam menerima Ibadah

Hal ini memiliki makna bahwa hanya Allah sajalah yang berhak disembah dan menerima ibadah. Hanya Dialah satu-satunya yang patut dan harus disembah serta hanya kepada Allah kita meminta pertolongan. Ibadah merupakan segala perbuatan manusia yang disukai Allah, baik dalam kata-kata terucapkan maupun dalam bentuk perbuatan-perbuatan lain. Konsekuensi keyakinan ini adalah hanya Allah yang wajib kita sembah, hanya kepada-Nya pula seluruh shalat dan ibadah yang kita lakukan, kita niatkan dan dipersembahkan kepada Allah.

f) Allah Maha Esa dalam menerima hajat dan hasat manusia

Seorang manusia hendak hendak menyampaikan maksud, permohonan atau keinginannya langsunglah sampaikan kepada Allah. Semua manusia mempunyai kedudukan yang sama dalam berhubungan langsung dengan Allah.



g) Allah Maha Esa dalam memberi hukum

Hal ini memiliki makna bahwa Allah lah satu-satunya pemberi hukum tertinggi. Allah juga yang memberi hukum kepada umat manusia bagaimana mereka harus hidup di bumi sesuai dengan ajaran-ajaran dan kehendakNya yang dengan sendirinya sesuai pula dengan hukum-hukum yang berlaku di alam semesta dan watak manusia.

2) Keyakinan kepada para malaikat

Malaikat adalah makhluk gaib, tidak dapat ditangkap oleh pancaindera manusia. Akan tetapi, dengan izin Allah, malaikat dapat menjelmakan dirinya seperti manusia. Malaikat diciptakan Allah dari cahaya dengan sifat atau pembawaan antara lain selalu taat dan patuh kepada Allah dan senantiasa membenarkan dan melaksanakan perintah Allah. Para malaikat mempunyai tugas tertentu yaitu di alam gaib dan di alam dunia. Tugas malaikat di alam dunia antara lain:

- a) Menyampaikan wahyu Allah kepada manusia melalui para Rasul-Nya.
- b) Mengukuhkan hati orang-orang yang beriman.
- c) Memberi pertolongan kepada manusia.
- d) Membantu perkembangan rohani manusia, mendorong manusia untuk berbuat baik.
- e) Mencatat perbuatan manusia.

Dari uraian tugas malaikat tersebut jelas bahwa tugas-tugas itu berhubungan langsung dengan penumbuhan dan pengembangan rohani manusia. Itulah salah satu sebabnya mengapa manusia wajib meyakini adanya makhluk yang bertugas untuk menumbuhkan dan mengembangkan rohaninya.

### 3) Keyakinan pada kitab-kitab Allah

Keyakinan kepada kitab-kitab Allah merupakan rukun iman yang ketiga. Kitab-kitab ini memuat wahyu Allah. Dalam pengertian yang umum wahyu adalah firman Allah yang disampaikan malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya. Dengan demikian dalam perkataan wahyu terkandung pengertian penyampaian firman Allah kepada orang yang dipilihNya untuk diteruskan kepada umat manusia guna dijadikan pegangan hidup. Firman Allah itu mengandung ajaran, petunjuk, pedoman yang diperlukan oleh manusia dalam perjalanan hidupnya di dunia ini menuju akhirat. Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia, semua terekam dengan baik di dalam al-Quran.

Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam. Menurut keyakinan umat Islam yang dibenarkan oleh peneliti ilmiah, al-Quran adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasulullah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah, kemudian di

Madinah. Isinya setelah dikaji dan diselidiki oleh para ahli adalah petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya guna mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Pada garis-garis besarnya, al-Quran memuat soal-soal yang berkenaan dengan akidah, syariah, akhlak, kisah-kisah umat manusia di masa lampau, berita-berita tentang zaman yang akan datang, dan benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, dasar-dasar hukum yang berlaku bagi alam semesta termasuk manusia di dalamnya.

#### 4) Keyakinan pada para Nabi dan Rasul

Meyakini para Nabi dan Rasul merupakan rukun Iman keempat. Terdapat perbedaan tugas utama antara Nabi dan Rasul. Para Nabi menerima tuntunan berupa wahyu, akan tetapi tidak mempunyai kewajiban menyampaikan wahyu itu kepada umat manusia. Rasul adalah utusan Allah yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia. Oleh karena itu, seorang Rasul adalah Nabi, tetapi seorang Nabi belum tentu Rasul. Di dalam Al-Quran disebut nama 25 Nabi, beberapa di antaranya adalah seorang Rasul yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada manusia dan menunjukkan cara-cara pelaksanaannya dalam kehidupan manusia sehari-hari.

#### 5) Keyakinan pada hari kiamat

Meyakini adanya hari kiamat merupakan rukun iman yang kelima. Keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun iman lainnya, sebab tanpa mempercayai hari kiamat sama halnya dengan orang tidak mempercayai agama. Keyakinan kepada hari akhir ini membuat manusia terbagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama adalah manusia yang tidak percaya kepada hari kiamat dan memandang kehidupan di dunia ini satu-satunya kehidupan. Kategori kedua adalah manusia yang tidak menyangkal hari akhir, namun bergantung kepada campur tangan atau bantuan pihak lain untuk mensucikan diri dan menebus dosa-dosanya. Kategori ketiga adalah manusia-manusia yang yakin pada hari akhir sebagaimana diterangkan dalam ajaran Islam. Orang yang yakin akan adanya hari akhir dan yakin pula bahwa ia bertanggung jawab terhadap segala perbuatan yang dilakukannya, memperoleh pengawasan dalam dirinya setiap saat ia menyimpang dari jalan yang benar.

Kesadaran akan adanya pengawasan di dalam dirinya itu membuat manusia menjadi takwa dan takut kepada Allah walaupun tidak ada orang lain yang menyaksikan perbuatannya. Ia akan melaksanakan kewajibannya dengan jujur dan tidak suka melakukan perbuatan-perbuatan terlarang. Seandainya pun ia tergelincir pada suatu waktu dan melanggar ketentuan Allah, ia senantiasa siap untuk bertobat dan bertekad tidak akan mengulangi kesalahan itu lagi.

6) Keyakinan kepada qada dan qadar

Meyakini adanya qada dan qadar merupakan rukun iman yang terakhir. Di dalam sejarah Islam, perkataan qada dan qadary yang disebut juga takdir dalam pembicaraan sehari-hari, pernah menimbulkan salah paham terhadap ajaran Islam. Hal ini disebabkan karena perkataan takdir diartikan sebagai sikap yang pasrah kepada nasib tanpa usaha atau ikhtiar. Untuk menghindari kesalahpengertian tersebut, perlu dipahami benar makna yang dikandung oleh kedua perkataan tersebut. Yang dimaksud dengan qada adalah ketentuann mengenai sesuatu atau ketetapan tentang sesuatu, sedangkan qadar adalah ukuran sesuatu menurut hukum tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa qada adalah ketentuan atau ketetapan, sedangkan qadar adalah ukuran. Dengan demikian qada dan qadar atau takdir adalah ketentuan atau ketetapan Allah menurut ukuran atau norma tertentu.

Untuk memahami takdir, manusia harus hidup dengan *ikhtiar*, sebab dalam kehidupan sehari-hari nyatanya takdir Ilahi berkaitan erat dengan usaha manusia. Usaha manusia haruslah maksimal dan optimal diiringi dengan doa dan tawakkal. Tawakkal yang dimaksud adalah tawakkal dalam makna menyerahkan nasib dan kesudahan usaha kepada Allah, sementara kita terus berikhtiar serta yakin bahwa penentuan terakhir segala-galanya berada dalam kekuasaan Allah. Inilah makna takdir yang sebenarnya, yang berlangsung melalui proses usaha, doa, dan tawakkal.

b. Nilai syariah

1) Pengertian dan ruang lingkup syariah

Kata syariah secara bahasa dapat diartikan sebagai jalan menuju sumber air. Sedangkan secara istilah terdapat beberapa pendapat dari para tokoh. Menurut Syaikh Mahmud Syaltut, syariah memiliki makna hukum atau aturan yang telah disyariahkan oleh Allah yang harus diikuti oleh hambanya. Menurut faruq Nabhan, syariah adalah segala hal yang telah disyariahkan Allah kepada hambanya. Sedangkan menurut Muhammad Zainal Abidin, syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk kemaslahatan manusia.<sup>16</sup>

Pengertian syariah juga dapat dibagi menjadi dua, yakni syariah dalam artian luas dan sempit. Syariah dalam artian luas meliputi semua bidang hukum yang telah disusun oleh para ahli fiqh meliputi persoalan-persoalan yang sedang terjadi maupun yang diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang dengan merujuk pada al-Quran, hadits, dan sumber-sumber pengambilan hukum yang lainnya. Adapun pengertian syariah secara sempit

---

<sup>16</sup> Muhammad Zainal Abidin, "Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membentuk Karakter Mandiri di SMP Muhammadiyah 8 Batu", 30.

adalah hukum-hukum yang sudah tertera dalam al-Quran, hadits yang sahih, atau yang telah ditetapkan oleh ijma'.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengertian dari syariah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa syariah merupakan hukum atau aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk kemaslahatan hidup umat manusia.

Adapun ruang lingkup syariah antara lain mencakup peraturan-peraturan sebagai berikut:

- a) Ibadah yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT yang terdiri dari:
  - (1) Rukun Islam: mengucapkan syahadatain, mengerjakan shalat, zakat, puasa, dan haji.
  - (2) Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam:
    - (a) Badani (bersifat fisik): bersuci meliputi wudhu, mandi, tayamum, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, adzan, qomat, itikaf, doa, shalawat, umrah, pengurusan mayat, dan lain-lain.
    - (b) Mali (bersifat harta): qurban, akikah, wakaf, fidyah, hibbah, dan lain-lain
- b) Muamalah yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan lainnya dalam hal tukar-menukar harta.
- c) Munakahat yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan keluarga.

---

<sup>17</sup> Ahmad Zaki Yamani, *Syariat Islam yang Kekal dan Persoalan Masa Kini*, (Jakarta: Intermasa, 1997, 14.

- d) Jinayat yaitu pengaturan yang menyangkut pidana, di antaranya: qishash, diyat, kifayat, pembunuhan, zina, minuman keras, dan lain-lain.
  - e) Siyasah yaitu yang menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik), di antaranya: ukhuwah (persaudaraan), musyawarah, keadilan, ta'awun (tolong-menolong), tasamuh (toleransi), dan lain-lain.
  - f) Akhlak yaitu yang mengatur sikap hidup pribadi, diantaranya adalah syukur, sabar, tawadhu', tawakkal, istiqamah, syaja'ah, birrul walidain, dan lain-lain.
  - g) Peraturan-peraturan lain seperti: makanan, minuman, sembelihan, nazar, pemeliharaan anak yatim, dakwah, dan lain-lain.
- 2) Sumber-sumber syariah
- a) Al-Quran

Menurut bahasa Quran berarti bacaan. Al-Quran adalah kumpulan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dihimpun dalam sebuah kitab suci yang menjadi pegangan bagi manusia.

- b) As-Sunnah

Sunnah adalah sumber hukum Islam. Sunnah merupakan pedoman hidup kaum Muslimin yang kedua setelah Al-Quran. Bagi mereka yang telah beriman kepada Al-Quran sebagai sumber hukum, maka secara otomatis harus percaya



bahwa sunnah sebagai sumber hukum Islam juga. Apabila sunnah tidak berfungsi sebagai sumber hukum, maka kaum muslim akan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hal cara shalat, kadar dan ketentuan zakat, cara haji, dan lain sebagainya. Sebab ayat-ayat Al-Quran dalam hal tersebut hanya berbicara secara global dan umum, dan yang menjelaskan secara terperinci justru sunnah.

c. Nilai akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang diartikan sebagai perangai, tingkah laku, atau karakter. Adapun menurut Enang Hidayat, akhlak merupakan sistem yang terkait dengan perbuatan baik atau buruk yang melekat pada diri seseorang. Dengan demikian, maka akhlak dapat diartikan sebagai etika atau tingkah laku seseorang yang menunjukkan baik atau tidaknya tindakan seseorang tersebut.

Akhlak atau perangai terbagi menjadi dua yaitu akhlak *al-karimah* yaitu perangai yang baik dan akhlak *al-madzumah* yaitu perangai yang buruk. Adapun menurut Muhammad Daud Ali akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap Allah atau pencipta dan akhlak terhadap ciptannya atau makhluk-Nya.<sup>18</sup>

1) Akhlak terhadap Allah

Allah terhadap Allah memiliki makna suatu tindakan atau perilaku yang harus dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

---

<sup>18</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 352.

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi:

a) Akhlak terhadap Rasulullah

Penerapan akhlak terhadap Rasulullah ini dilakukan dengan menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah dan mentaati segala perintah serta larangannya.

b) Akhlak terhadap orang tua

Sebagai umat Islam sudah menjadi kewajiban menghormati kedua orang tua. Hal ini dilakukan dengan selalu berbakti kepada orang tua, mentaati segala perintahnya, mendoakan mereka, serta tidak berkata kasar kepada mereka.

c) Akhlak terhadap guru

Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Akhlak yang perlu diterapkan terhadap guru yaitu dengan menghormatinya, berperilaku dan berkata sopan terhadap guru, serta selalu mematuhi segala perintanya.

d) Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat

Penerapan akhlak juga berlaku terhadap tetangga dan masyarakat. Penerapan akhlak ini dilakukan dengan saling tolong menolong, saling menghormati, berkata sopan dan berperilaku adil.

e) Akhlak terhadap lingkungan

Segala sesuatu yang berada di sekitar kita merupakan lingkungan, baik itu manusia, hewan, maupun tumbuhan.

Akhlak terhadap lingkungan dapat diterapkan dengan selalu menjaga keseimbangan lingkungan dan tidak merusaknya.

## **B. Telaah Penelitian Terdahulu**

Mengacu pada hasil penelitian yang terdahulu, peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian yang seidentik, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Hidayat dari Universitas Muhammadiyah Makasar dengan judul Peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Islam Darul Fallah Unismuh Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Hidayat pada tahun 2016 ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki peranan yang penting dalam pembinaan akhlak pada siswa. Pembinaan akhlak itu dilakukan dengan cara mewajibkan seluruh siswa mengikuti program kaderisasi. Disamping itu sebagai upaya pembinaan akhlak, Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki beberapa program kerja.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diketahui perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Hidayat dan yang akan penulis teliti. Perbedaan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian Syamsul Hidayat meneliti terkait peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembinaan akhlak, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam. Adapun persamaan yang penulis

lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syamsul Hidayat adalah sama-sama membahas terkait peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Selain itu persamaan lain antara penelitian yang telah dilakukan oleh Syamsul Hidayat dengan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitin kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pajar Pamungkas dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan judul Peran Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pajar Pamungkas pada tahun 2017 ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki peranan dalam kedisiplinan siswa. Peranan itu dilakukan melalui program kerja yang dimaksudkan untuk menciptakan kedisiplinan pada siswa, diantaranya adalah kegiatan *tadarus* Al-Quran sebelum memulai kegiatan pembelajaran, mengintensifkan kegiatan shalat dhuhur secara berjamaah, melakukan razia atribut sekolah dan alat kecatikan, penertiban pada tempat parkir, dan pengumpulan *handphone*.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diketahui perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Pajar Pamungkas dan yang akan penulis teliti. Perbedaan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian Pajar Pamungkas meneliti terkait peranan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pembinaan kedisiplinan, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam. Adapun persamaan yang

penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pajar Pamungkas adalah sama-sama membahas terkait peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Selain itu persamaan lain antara penelitian yang telah dilakukan oleh Pajar Pamungkas dengan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurvita Bani Mamonto dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dengan judul Kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurvita Bani Mamonto pada tahun 2020, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai pendidikan agama Islam dapat ditunjukkan melalui penanaman nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan pemberian motivasi melalui program kegiatan kepada siswa.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diketahui persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurvita Bani Mamonto dan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait peran atau kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan sama-sama membahas terkait nilai-nilai Agama Islam. Disamping itu persamaan lain antara penelitian yang dilakukan oleh Nurvita Bani Mamonto dan penulis lakukan adalah bahwa sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian Nurvita Bani Mamonto dengan penelitian yang penulis lakukan adalah

terletak pada fokus penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurvita Bani Mamonto, fokus penelitian pada kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah terhadap proses perkembangan siswa dalam program keagamaan yaitu pada Pendidikan Agama Islam dan cara penanaman nilai agama Islam pada siswa. Sedangkan fokus penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah pada peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai aqidah, syariah, dan akhlak.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan rangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian terdahulu. Adapun kerangka berpikir pada penelitian dengan judul Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam pada siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong, fokus penelitian terletak pada peningkatan nilai-nilai agama Islam yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai aqidah pada siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong, untuk mengetahui Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai syariah pada siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong, dan untuk mengetahui peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai akhlak pada siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong. Dengan berdasarkan hal tersebut, peneliti

menemukan temuan penelitian yang kemudian dianalisis. Dalam upaya memudahkan pemahaman terkait isi penelitian ini, maka penulis menggambarkan kerangka berpikir dari judul penelitian ini sebagai berikut:



**Peran Ikatan Pelajar  
Muhammadiyah Dalam  
Meningkatkan Nilai-nilai Agama  
Islam Siswa Ma Muhammadiyah 2  
Yanggong Jenangan**

Fokus Penelitian:

1. Peningkatan nilai aqidah
2. Peningkatan nilai syariah
3. Peningkatan nilai akhlak

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan peran Kajian Dakwah Islam IPM dalam meningkatkan nilai aqidah siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan.
2. Untuk mendeskripsikan peran Kajian Dakwah Islam IPM dalam meningkatkan nilai syariah siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan.
3. Untuk mendeskripsikan peran Kajian Dakwah Islam IPM dalam meningkatkan nilai akhlak siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan.

Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Hasil Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mencapai penelitian yang valid dan *reliable*, maka data harus sesuai dan bisa dipercaya kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam hal ini fokus penelitian menekankan pada analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan model penelitian yang prosedur dan metodologinya sangat spesifik, didasari teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiahnya, serta sangat menghargai keragaman data lapangan tanpa tendensi untuk melakukan generalisasi.<sup>1</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu data yang diperoleh baik dari hasil pengamatan ataupun wawancara disusun oleh peneliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>2</sup> Pada penelitian kualitatif peneliti lebih terfokus untuk memaknai fenomena atau kejadian, baik fenomena umum dalam kehidupan sosial ataupun individual. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dan

---

<sup>1</sup> Dede Rosyana, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 28.

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitiann Kualitatif Teori dan praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 87.

mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengadakan observasi secara langsung di lingkungan MA Muhammadiyah 2 Yanggong, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan MA Muhammadiyah 2 Yanggong, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2023 sampai Februari 2023.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu:

### **1. Data primer**

Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dimana narasumber pada kegiatan wawancara ini adalah orang-orang yang bersangkutan dengan penelitian, seperti kepala sekolah, pembina IPM, ketua umum IPM, pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong.

## 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini bisa berupa keadaan lingkungan sekolah, siswa, maupun guru di MA Muhammadiyah 2 Yanggong.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya adalah:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan atau peristiwa yang sedang berlangsung.<sup>3</sup> Dalam penelitian kualitatif observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>4</sup> Adapun pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi secara langsung terkait peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam pada siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong.

#### 2. Wawancara

---

<sup>3</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 87.

<sup>4</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* .143.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden.<sup>5</sup> Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>6</sup> Dalam menggali informasi peneliti menyediakan pedoman wawancara yang berisi tentang uraian penelitian yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan agar kegiatan wawancara dapat berjalan dengan baik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian.<sup>7</sup> Data yang diperoleh ini dapat berupa buku-buku yang relevan, peraturan tertulis yang telah ditetapkan di sekolah, laporan kegiatan, maupun foto-foto dokumenter. Dalam penelitian ini peneliti mencari sumber data melalui data profil sekolah, data guru, data siswa, data karyawan, dan lain-lainnya.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dimulai dengan meneliti data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi dan lembar pengamatan yang sudah dicatat, dilaporkan serta didokumentasikan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model miles and huberman, dimana aktivitas dalam analisis data dilakukan secara

---

<sup>5</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 66.

<sup>6</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 82.

<sup>7</sup> *Ibid*, 90.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data merupakan rangkaian pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat mempermudah diri sendiri dan orang lain dalam memahami isi data tersebut. Dalam penelitian ini proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Data *reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam hal ini berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion drawing/verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Keabsahan data merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data ini dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah. Adapun untuk menguji keabsahan data, maka akan diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik berikut:

### **1. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis. Adapun dalam penelitian ini berkaitan dengan peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam di MA Muhammadiyah 2 Yanggong.

### **2. Triagulasi**

Triagulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Triagulasi ini juga dapat diartikan sebagai pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data yang lain diluar data untuk keperluan sebagai pembanding terhadap data. Melalui triagulasi ini peneliti dapat mengecek kembali hasil temuan penelitiannya di lapangan

dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.<sup>8</sup>

## **G. Tahapan Penelitian**

### **1. Tahapan Pra-Lapangan**

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu menyusun rencana penelitian, memilih lapangan atau lokasi penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

### **2. Tahapan Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu memahami pembatasan latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan yang akan diteliti, dan mulai mengumpulkan data.

### **3. Tahapan Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti mulai membahas beberapa prinsip pokok melalui analisis data.

### **4. Tahapan Penulisan Hasil Laporan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mulai menuliskan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 270.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong**

Sebelum didirikannya pendidikan formal di Yaggong, kondisi pendidikan di Yanggong masih berupa Madrasah Diniyah malam dengan beberapa tenaga pendidik yaitu KH. Sayuti Hadi Kusna, Bapak Suradji, dan Bapak Abdur Rahman. Pemberian materi pembelajaran pada saat itu berupa pembelajaran fiqih, baca tulis Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah, tajwid, aqidah Islam dan Bahasa Arab. Proses pembelajaran yang diterapkan pada masa itu sudah klasikal akan tetapi belum diterapkan sistem kenaikan kelas. Pada tahun 1957 sistem pendidikan di Yanggong sudah mengalami perkembangan yaitu sudah mulai diberlakukannya sistem kenaikan kelas dan kegiatan belajar mengajar ditijalkan pada sore hari. Hal tersebut berlangsung hingga tahun 1960.

Pada tahun 1963 tepatnya tanggal 1 Maret 1963 Madrasah Wajib Belajar (MWB) mulai didirikan. Adapun materi pembelajaran pada masa itu sudah mengacu pada Departemen Agama. Dalam materi pembelajaran ini terdiri dari 75% berupa pelajaran agama dan 25% berupa pelajaran umum. Pada 1 April 1969 para warga Muhammadiyah dan Aisyiah Yanggong mengadakan pertemuan yang membahas terkait perencanaan pembangunan lembaga pendidikan lanjutan. Mengingat pada tahun 1964 mulai diperlakukannya peraturan baru berupa Madrasah Wajib Belajar harus dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Setelah adanya



pertemuan yang membahas terkait perencanaan pembangunan lembaga pendidikan lanjutan tersebut, terdapat diskusi antara tiga tokoh yang memiliki cita-cita sama yaitu ingin segera mewujudkan berdirinya lembaga pendidikan lanjutan. Ketiga tokoh tersebut adalah KH. Sayuti Hadi Kusna, Munadji, dan Kasan Duriyat. Ketiga tokoh tersebut merupakan konseptor dan perencana berdirinya lembaga pendidikan lanjutan. Dengan demikian, secara resmi pada tanggal 5 Januari 1970 lembaga pendidikan formal yang bernama “Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong” mulai berdiri. Peresmian tersebut dihadiri oleh pejabat dari 5 Departemen Agama Kabupaten Ponorogo, tokoh Muhammadiyah dan Aisyiah Yanggong. Awal mulai didirikannya, proses pembelajaran dilakukan di kediaman KH. Sayuti Hadi Kusna. Kegiatan belajar mengajar berlangsung pada pagi hari. Angkatan pertama pada saat itu berjumlah 18 siswa dengan tenaga pendidik sejumlah 12 orang. Materi pembelajaran pada saat itu juga sudah mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Agama. Sejak awal berdirinya Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong, penetapan peraturan wajib berjilbab bagi siswa putri sudah diterapkan. Sekolah ini mungkin merupakan lembaga pendidikan formal pertama di Kabupaten Ponorogo yang pertama kali menerapkan peraturan wajib berjilbab. Sekolah ini mempunyai jenjang pendidikan 6 tahun. Adapun kegiatan pembelajaran di sekolah ini berlangsung dari hari Senin hingga Sabtu. Untuk hari Senin sampai Jum'at para siswa diberikan materi akademik, sedangkan untuk

hari Sabtu sepenuhnya aktivitas non akademik. Adapun hari libur sama halnya dengan sekolah pada umumnya yaitu pada hari Minggu.

Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di kediaman KH. Sayuti Hadi Kusna, pada tahun 1973 mulai dialihkan di serambi masjid Darul A'dham. Pada tahun 1974 Muallimin Muallimat Muhammadiyah Yanggong mulai diselenggarakannya ujian persamaan PGAN 4 tahun. Pada tahun ini pula Muallimin Muallimat mulai menempati ruang kelasnya sendiri. Tahun 1976 sekolah ini kembali menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 6 tahun. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan membuat lembaga ini bisa terus eksis berdiri dalam rangka turut mencerdaskan bangsa. Seiring dengan terbitnya Surat Keputusan bersama (SKB) tiga menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan maka Madrasah Muallimin Muallimat pun mengadakan perombakan. Berdasarkan peraturan tersebut, sehingga pada tahun 1978 Muallimin Muallimat Muhammadiyah dipecah menjadi 2 sekolahan yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong. Materi pendidikan yang diajarkan juga sesuai dengan kurikulum Departemen Agama. Hanya saja dari materi yang ada, pihak sekolah mengambil kebijakan supaya pendidikan agama tetap mendominasi kegiatan belajar mengajar di madrasah ini. Sejak tahun 1978 hingga sekarang nama Madrasah ini tidak berubah. Madrasah ini berada di bawah naungan Organisasi Muhammadiyah dan dibina oleh Pengurus Daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan

Menengah Muhammadiyah. Karena di bawah naungan Muhammadiyah maka Organisasi Intra Sekolah pun bernuansa Ke Muhammadiyah. Saat ini di sekolah ini ada dua Organisasi Intra Sekolah yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah ranting KH. Ahmad Badawi dan Organisasi kependuan Hizbul Wathan (HW). Sejak menjadi Madrasah Aliyah telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah di Madrasah ini. Adapun yang pernah menjabat kepala madrasah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong adalah:

- a. H. Asjhurul 'Ulum BA. (1970-1979)
- b. Misnul Huda, BA. (1979-1987)
- c. H. Sumani, BA. (1987-1989)
- d. H. Asjhurul 'Ulum, BA. (1989-2008)
- e. H. Sumani, BA. (2008-2010)
- f. Drs. Sugianto, M.Pd. (2010- 2019)
- g. Joko Susilo, SE. (2019-Sekarang)

## 2. Letak Geografis Sekolah

MA Muhammadiyah 2 Yanggong didirikan di atas lahan tanah Wakaf 4.710 m<sup>2</sup>. Sekolah ini berada di wilayah Kabupaten Ponorogo yang berjarak kurang lebih 15 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Dukuh Setutup RT 04 / RW 01 Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Jarak Madrasah terhadap Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo kurang lebih berkisar 10 km. Adapun dengan SMP Negeri terdekat yaitu SMP Negeri 1 jenangan kurang lebih berjarak 2 km, sedangkan dengann SMA Negeri 1

Jenangan kurang lebih 3 km. MA Muhamadiyah 2 Yanggong Ponorogo didirikan satu lokasi dengan BA 'Aisyiyah (TK), MI Muhammadiyah 10 Yanggong dan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong sebagai sekolah lanjutan tingkat atas.

Letak sekolah ini berada dalam kawasan pedesaan dengan potensi masyarakat pertanian, lokasi ini sangat nyaman dalam upaya mendukung kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan lokasi sekolah jauh dari jalan raya sehingga terhindar dari kebisingan lalu lintas kota. Meskipun begitu, namun jarak sekolah dengan pusat kota juga tidak terlalu jauh, hanya memerlukan waktu 15 hingga 20 menit untuk menempuh perjalanan menuju pusat kota.

### 3. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MA Muhammadiyah 2 Yanggong
Alamat	: Yanggong Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo
Yayasan Penyelenggara	: Majelis Dikdasmen Muhammadiyah
Alamat Yayasan	: Jl. Kertomenanggal IV Surabaya
Status	: Terakreditasi "B"
Nomor Statistik Madrasah	: 131235020010
NPSN	: 20584494
No. Identitas Sekolah	: 31-00-10
Tahun Pendirian	: 1970
Nama Pendiri	: KH. Sayuti Hadi Kusno
Status Tanah	: Milik sendiri atau Bersertifikat.

No. Sertifikat : 12.23.02.04.8.00004

Asal Tanah : Wakaf

Status Gedung : Milik Sendiri / Permanen

Piagam Pendirian : a. Dari Depag No. Lm.3/22C/1978, tanggal  
16-08-1993  
b. Dari Dikdasmen No. 4.524/II-  
04/JTM69/91, tanggal 16-12-1991

SK Ijin Operasional : 201 Tahun 2017 | 4 Januari 2017

No. Akte Yayasan : 23628/MPK/1974 | Tanggal 26 Juli 1974

#### 4. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

a. Visi : Iman Mantab, Islam Kaaffah, Berilmu dan Berakhlak  
Mulia

b. Misi :

- 1) Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi mutu baik secara khuluqiyah, aqliyah, jasadiyah dan ruhiyah.
- 2) Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai.
- 3) Terciptanya pengembangan kemampuan dasar peserta didik menjadai muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- 4) Terciptanya pengembangan kemampuan berfikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup/ life skill peserta didik.

- 5) Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga sekolah dan lingkungan sekolah.
- 6) Terlaksananya manajemen sekolah yang tertib, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Terwujudnya warga sekolah yang sejahtera, lahir dan bathin.
- 8) Terwujudnya lulusan unggul, berakhlak mulia dan mandiri.
- 9) Terwujudnya kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga /instansi lain.

c. Tujuan :

- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- 2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada ketrampilan/skill dan profesionalisme.
- 5) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.

- 6) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- 7) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- 8) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
- 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.
- 10) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

#### 5. Struktur Lembaga

MA Muhammadiyah 2 Yanggong dipimpin oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Joko Susilo, S.E. Dalam struktur lembaga MA Muhammadiyah 2 Yanggong terdapat lima Waka, yaitu Waka Kesiswaan yang dijabat oleh Bapak Hamid Sulaiman, S.Pd., Waka Sarpras yang dijabat oleh Bapak Mahfud, S.Pd. I., Waka Kurikulum yang dijabat oleh Bapak Jono, S.Pd.I., Waka Humas yang dijabat oleh Bapak Sukanto Sukani, S.Pd., dan Waka Ismuba yang dijabat oleh Bapak Kamal Dumairi, S.Pd. Adapun beberapa guru yang menjabat sebagai wali kelas diantaranya yaitu Bapak Latif Abdullah, S.Pd. yang menjabat sebagai wali kelas XA, Ibu Binti Umi, S.Pd. yang menjabat sebagai wali kelas XB, Ibu Siti Romlah, S.Pd. yang menjabat sebagai wali kelas XI IPA,

Bapak Rohwadi, S.Pd. yang menjabat sebagai wali kelas XI IPS, Ibu Nisa'ul Mubarakah, S.Pd. yang menjabat sebagai wali kelas XII IPA, dan Ibu Triana Sari, S.Pd. yang menjabat sebagai wali kelas XII IPS.

## 6. Sumber Daya Manusia

### a. Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong

Jumlah siswa MA Muhammadiyah 2 Yaggong Jenangan pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 52 siswa dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Jumlah siswa kelas X yaitu 19 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 4 siswa dan siswa perempuan 15 siswa.
- 2) Jumlah siswa kelas XI yaitu 16 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 4 siswa dan siswa perempuan 12 siswa.
- 3) Jumlah siswa kelas XII yaitu 17 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 siswa dan siswa perempuan 7 siswa.

### b. Guru dan Karyawan MA Muhammadiyah 2 Yaggong

Jumlah tenaga pendidik di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan sebanyak 20 tenaga pendidik. Adapun untuk karyawan di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan terdiri dari 2 karyawan.

## 7. Sarana dan Prasarana

### a. Fasilitas Ruangan

Fasilitas ruangan MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan terdiri dari ruang kelas yang berjumlah 5 ruang, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BP, ruang UKS, Lab. IPA, perpustakaan, Lab. Komputer, Lab. Multimedia, parker,



kamar kecil, dan masjid. Semua ruangan tersebut dalam kondisi baik dan bersifat permanen.

b. Data Fasilitas/Peralatan

Seluruh fasilitas atau peralatan di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan dalam keadaan baik. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya seperti, meja, almari, rak perpustakaan, papan tulis, papan pengumuman, komputer, proyektor, sound sistem, kipas angin, printer, dan lain-lain.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Meningkatkan Nilai Aqidah pada Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong**

Aqidah merupakan nilai agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan yang dipegang teguh. Keyakinan ini berupa keyakinan kepada Allah SWT, keyakinan kepada malaikat-malaikat Allah SWT, keyakinan kepada kitab-kitab Allah SWT, keyakinan kepada rasul-rasul Allah SWT, keyakinan kepada qada dan qadar, dan keyakinan kepada hari kiamat.

Dalam upaya meningkatkan nilai aqidah pada siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong, Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki peranan yang sangat penting. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai aqidah pada siswa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran setiap pagi.

Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam. Menurut keyakinan umat Islam yang dibenarkan oleh peneliti ilmiah, al-Quran adalah kitab

suci yang memuat firman-firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasulullah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah, kemudian di Madinah. Isinya setelah dikaji dan diselidiki oleh para ahli adalah petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya guna mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Dalam upaya meningkatkan keimanan atau keyakinan terhadap Al-Quran sebagai pedoman umat Islam. Kajian Dakwah Islam yang merupakan bagian dari bidang di dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah berkoordinasi secara langsung dengan pihak sekolah untuk mengefektifkan kegiatan membaca Al-Quran setiap pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan para siswa akan keyakinan bahwa Al-Quran merupakan wahyu Allah yang wajib kita Imani dan kita pelajari.

Waqidatul Fariska Yanti sebagai Ketua Umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah di MA Muhammadiyah 2 Yanggong mengatakan bahwa:

Kegiatan membaca Al-Quran setiap pagi ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh para siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong. Kegiatan ini dilakukan selama setengah jam yaitu dari pukul 07.00 sampai 07.30. Dalam pelaksanaannya, para siswa berkumpul di aula dan dilanjutkan membaca Al-Quran secara bersama-sama.

Dari uraian tersebut, maka diketahui bahwa kegiatan membaca Al-Quran yang dijalankan di MA Muhammadiyah 2 Yaggong dijalankan

secara rutin setiap pagi yang kurang lebih kegiatan itu berjalan selama setengah jam. Waqidatul Fariska Yanti juga menambahkan bahwa:

Kegiatan membaca Al-Quran setiap pagi selain untuk meningkatkan nilai keimanan atau aqidah pada diri siswa, kegiatan ini juga membantu para siswa yang belum lancar membaca Al-Quran agar lebih lancar dalam membaca Al-Quran. Kita ketahui bahwa Al-Quran merupakan wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW, oleh karena itu kita sebagai umat Nabi Muhammad sudah menjadi kewajiban kita mengimani akan hal tersebut. Dengan adanya kegiatan membaca Al-Quran bersama-sama ini diharapkan keimanan siswa kepada kitab Allah SWT akan lebih meningkat.

Mengingat Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki peranan yang sama halnya dengan peran OSIS di lingkungan sekolah, maka dalam menjalankan tugas-tugasnya tentunya juga berkoordinasi dengan pihak-pihak sekolah. Salah satunya yaitu dalam menyukseskan kegiatan membaca al-Quran setiap pagi sebagai upaya meningkatkan nilai aqidah pada siswa.

Bapak Muhadi, S.Pd.I. selaku Pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah MA Muhammadiyah 2 Yanggong mengungkapkan bahwa:

Dalam menjalankan kegiatan membaca Al-Quran setiap pagi, anak-anak IPM memiliki peranan yang penting, yaitu seperti memberikan contoh kepada para siswa-siswa yang lainnya serta mengajak para siswa yang masih sulit diatur. Kegiatan membaca Al-Quran ini yang mana ditujukan sebagai upaya meningkatkan nilai-nilai aqidah pada diri siswa ini dilakukan secara rutin setiap pagi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah melaksanakan kegiatan shalat dhuha, kemudian dilanjutkan dengan menyimak bacaan Al-Quran yang dibacakan salah satu ustad, lalu dilanjutkan mengaji secara bersama-sama, dan dilanjutkan dengan mengaji ulang di kelas mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Muhadi, S.Pd.I tersebut maka dapat diketahui bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah khususnya dalam hal ini adalah bidang kajian dakwah Islam sangat memiliki peranan penting. Dalam hal ini mereka harus bisa memberikan contoh yang baik agar kegiatan membaca Al-Quran tersebut dapat selalu berjalan dengan rutin.

Bapak Muhadi, S.Pd. I. juga menambahkan bahwa:

Disamping sebagai kegiatan untuk meningkatkan nilai aqidah pada siswa, kegiatan membaca Al-quran setiap pagi ini juga merupakan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan-bacaan Al-Quran. Hal ini dikarenakan masih dijumpai sebagian siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Quran mengingat bahwa para siswa berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu kegiatan membaca Al-Quran setiap pagi ini diharapkan selain untuk meningkatkan nilai-nilai aqidah pada diri siswa, juga untuk meningkatkan bacaan Al-Quran pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam lingkungan sekolah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah berperan penting dalam meningkatkan nilai aqidah pada diri siswa. Dalam upaya meningkatkan nilai aqidah pada diri siswa, para pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah MA Muhammadiyah 2 Yanggong berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengintensifkan kegiatan membaca Al-Quran setiap pagi.

## **2. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Meningkatkan Nilai Syariah pada Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong**

Nilai syariah merupakan nilai-nilai agama Islam yang berkaitan dengan peribadahan. Salah satu ruang lingkup dari syariah adalah ibadah Ibadah yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT. Dalam upaya meningkatkan nilai syariah pada siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, terutama dalam hal ini adalah bidang Kajian Dakwah Islam melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengintensifkan kegiatan shalat dhuha secara berjamaah.

Waqidatul Fariska Yanti sebagai Ketua Umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah di MA Muhammadiyah 2 Yanggong mengatakan bahwa:

Kegiatan shalat dhuha secara berjamaah merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh para siswa. Kegiatan ini dimulai dari pukul 06.45 hingga pukul 07.00. Kegiatan shalat dhuha ini biasanya dilaksanakan sebanyak 4 rakaat dan dilanjutkan dengan membaca bacaan-bacaan doa setelah shalat dhuha. Kegiatan shalat dhuha ini biasanya dipimpin oleh para siswa atau bergantian dengan guru. Dimana dalam hal ini siswa laki-laki juga berkesempatan memimpin jalannya kegiatan shalat dhuha secara berjamaah tersebut. Sebagai upaya untuk mengefektifkan kegiatan shalat dhuha secara berjamaah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki salah satu bidang yang mana sangat berperan penting yaitu KDI atau Kajian Dakwah Islam. KDI ini merupakan salah satu bidang di Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang bergerak dibidang keagamaan. Bidang Kajian Dakwah Islam memiliki beberapa tugas seperti salah satunya yaitu dibentuknya IOT atau *Imam of Training* yang berperan dalam menertibkan para siswa supaya ikut bergabung dalam melakukan shalat dhuha secara berjamaah. Tidak hanya dalam pelaksanaan shalat dhuha saja, namun IOT ini juga bertugas menertibkan para siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Disamping mengandalkan peran dari IOT tersebut, para pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah tentunya juga memberikan contoh yang baik dalam upaya mengefektifkan kegiatan shalat dhuha secara berjamaah tersebut. Mengingat kegiatan shalat dhuha dilaksanakan cukup pagi, maka dalam hal ini, sebisa mungkin para pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah berangkat lebih

awal dan dilanjutkan menertibkan para siswa lain agar segera bergabung di aula sekolah.

Adanya kegiatan rutin shalat dhuha secara berjamaah tersebut memiliki dampak yang positif bagi diri siswa. Dengan diterapkannya kegiatan tersebut siswa akan menjadi terbiasa menjalankan shalat secara berjamaah dan akan lebih sadar akan kewajibannya sebagai umat Islam untuk menjalankan rukun Islam yang kedua yaitu shalat.

Putri Zahra Nurshifa selaku salah satu siswa di MA Muhammadiyah 2 Yanggong mengungkapkan bahwa:

Dengan adanya kegiatan shalat dhuha rutin secara berjamaah, para siswa disini menjadi terbiasa menjalankan shalat dhuha secara berjamaah tanpa perlu disuruh-suruh. Hal ini juga berdampak pada pelaksanaan shalat dhuhur. Dimana para siswa juga lebih terbiasa menjalankan shalat dhuhur secara berjamaah. Kegiatan shalat dhuha secara berjamaah ini sangat berperan dalam meningkatkan nilai syariah pada siswa, di samping itu dengan adanya kegiatan shalat dhuha secara berjamaah ini siswa juga akan lebih disiplin. Hal ini dikarenakan dengan pelaksanaan shalat dhuha yang dimulai sebelum kegiatan belajar mengajar menjadikan para siswa berangkat lebih awal.

Disamping dampak yang telah diungkapkan oleh Putri Zahra Nurshifa tersebut, terdapat dampak positif lain yang juga dirasakan dengan adanya pembiasaan kegiatan tersebut.

Putri Zahra Nurshifa juga mengaku bahwa:

Pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah secara rutin secara berjamaah ini secara tidak langsung berdampak pada diri kita. Dimana adanya kegiatan shalat dhuha ini, kita menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha tidak hanya di sekolah saja, namun juga ketika kita berada di rumah.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, maka dapat diketahui bahwa upaya Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai syariah pada siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong dilakukan melalui kegiatan shalat dhuha secara berjamaah. Sebagai upaya untuk mengintensifkan kegiatan shalat dhuha secara berjamaah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah juga membentuk bidang yang di dalamnya terdapat salah satu tugas yaitu IOT atau imam of training yang memiliki peran menertibkan para siswa apabila terdapat siswa-siswa yang kurang tertib dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.

### **3. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Meningkatkan Nilai Akhlak pada Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong**

Nilai akhlak di masa sekarang sangatlah penting. Melihat di akhir-akhir ini banyak kasus yang diakibatkan kurangnya nilai akhlak pada diri siswa, maka diperlukannya penguatan nilai akhlak pada diri setiap siswa. Nilai-nilai akhlak perlu ditanamkan sejak dini terutama di lingkungan rumah dan sekolah. Akhlak merupakan etika atau tingkah laku seseorang yang menunjukkan baik atau tidaknya tindakan seseorang tersebut. penerapan akhlak ini tidak hanya diberlakukan antar individu namun juga diterapkan terhadap Allah dan terhadap sesama manusia yang mana hal ini meliputi akhlak kepada Rasulullah, terhadap orang tua, terhadap guru, terhadap tetangga dan masyarakat, serta terhadap lingkungan. Di lingkungan sekolah upaya dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak pada diri siswa dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan. Salah satunya yaitu

kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah yakni berupa kegiatan muhadharah. Kegiatan Muhadarah ini merupakan salah satu program dari bidang Kajian Dakwah Islam di Ikatan Pelajar Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para siswa akan lebih mengetahui tentang ajaran-ajaran akhlak yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah tersebut, materi-materi yang disampaikan berkaitan dengan materi tentang akhlak. Disamping itu adanya kegiatan tersebut juga melatih para siswa untuk berani berbicara di depan umum dan melatih para siswa untuk tidak memiliki rasa minder.

Zen Ahmad Hawari sebagai Ketua Bidang Kajian Dakwah Islam

Ikatan Pelajar Muhammadiyah 2 Yanggong mengatakan bahwa:

Pemahaman akan nilai-nilai akhlak pada diri siswa sangatlah penting. Terlebih lagi di masa sekarang ini. Para remaja rentan akan pengaruh pergaulan mereka di luar. Dalam upaya meningkatkan akhlak pada diri siswa, bidang Kajian Dakwah Islam juga sangat berperan penting. Kajian Dakwah Islam ini merupakan salah satu bidang dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah 2 Yanggong yang bergerak dalam bidang agama. Dalam bidang ini terdapat beberapa program kerja, seperti tadabur ramadhan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Kegiatan tadabur Ramadhan ini biasanya dilaksanakan selama 3 sampai 5 hari. Selama kegiatan itu akan diisi dengan ngaji bersama atau tadrus Al-Quran, shalat dhuha secara berjamaah, dan pemberian materi terkait puasa Ramadhan. Adapun jika kaitannya dengan peningkatan akhlak pada diri siswa, dalam bidang Kajian Dakwah Islam terdapat program kerja yang rutin dijalankan yaitu kegiatan muhadharah dan kajian-kajian. Kegiatan Muhadarah ini biasanya diikuti oleh setiap perwakilan kelas. Adapun untuk kajian *online* ini biasanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali atau sebisa mungkin setiap hari, dimana dari pengurus bidang Kajian Dawah Islam meng*eshare* materi-materi dakwah di grup *whatsapp*.



Berdasarkan ungkapan yang dikemukakan oleh Koordinator bidang Kajian Dakwah Islam tersebut, banyak program-program dari Kajian Dakwah Islam yang merujuk pada bidang keagamaan. Hal ini tentunya juga bertujuan untuk meningkatkan spiritual pada diri siswa dan juga nilai-nilai keagamaan pada siswa.

Zen Ahmad Hawari juga menambahkan bahwa: “Dengan adanya kegiatan muhadarah ini, di samping dapat menambah wawasan terkait ilmu agama, para siswa juga belajar lebih percaya diri berbicara di depan umum dan juga menjadi tidak minder berbicara de depan orang banyak.”

Bapak Muhadi S.Pd.I. sebagai Pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah di MA Muhammadiyah 2 Yanggong juga mengungkapkan bahwa:

Kegiatan muhadarah ini merupakan bentuk dari upaya peningkatan nilai-nilai akhlak pada diri siswa. Dalam kegiatan ini selain siswa belajar berani menyampaikan dakwah di depan umum, siswa juga akan menambah wawasan terkait materi-materi yang disampaikan. Materi-materi yang disampaikan dalam hal ini tentunya juga terkait dengan pembentukan nilai-nilai akhlak pada diri siswa. Biasanya siswa menyampaikan salah satu dalil yang kemudian nantinya akan mereka kembangkan sendiri.

Waqidatul Fariska Yanti juga menambahkan bahwa:

Kegiatan muhadarah di MA Muhammadiyah 2 Yanggong ini terdapat tiga macam, yaitu:

- a. Kegiatan muhadarah yang dilaksanakan setiap hari Kamis tepatnya setelah pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur. Kegiatan muhadarah ini diisi oleh perwakilan salah satu siswa yang kelasnya terjadwal mengisi kegiatan muhadarah tersebut. Adapun teknis dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah setelah pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur secara berjamaah, perwakilan dari pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah menyampaikan hasil infak yang diperoleh pada hari Rabu, kemudian dilanjutkan mempersilahkan perwakilan siswa tersebut untuk menyampaikan pidatonya.
- b. Kegiatan muhadarah yang dilaksanakan secara kondisional yang biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali atau

ketika terdapat jam kosong yang dikarenakan para guru ada kegiatan lain. Kegiatan muhadarah ini dilakukan dengan menggilir setiap siswa di kelasnya untuk mengisi muhadarah tersebut. Sebelum hari pelaksanaan kegiatan muhadarah ini, para pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah mengkoordinasi para siswa di setiap kelas untuk menyiapkan perwakilan kelas dan materi yang akan disampaikan, sehingga ketika pelaksanaan kegiatan muhadarah tersebut berjalan dengan lancar.

- c. Kajian Islam yang dilaksanakan dua kali dalam satu periode.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan nilai akhlak pada diri siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong, Ikatan Pelajar Muhammadiyah mengadakan kegiatan muhadarah yang bertujuan membekali ilmu agama pada diri setiap siswa. Dengan pemberian bekal terkait ilmu agama, maka diharapkan nilai-nilai akhlak pada diri siswa tetap terbentuk. Di samping itu, dengan adanya kegiatan muhadarah ini tentunya juga menjadi benteng pada diri siswa dalam bergaul di lingkungan masyarakat di masa sekarang ini.

## **C. Pembahasan**

### **1. Analisis Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Meningkatkan Nilai Aqidah pada Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong**

Secara bahasa aqidah dapat diartikan sebagai keyakinan atau keimanan. Sedangkan jika diartikan secara istilah aqidah memiliki makna nilai agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan yang dipegang teguh. Keyakinan ini berupa iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada

rasul-rasul Allah SWT, iman kepada qada dan qadar, dan iman kepada hari kiamat.<sup>1</sup>

a. Beriman kepada Allah

Beriman kepada Allah memiliki makna menyakini bahwa Allah itu ada yang disifati dengan sifat-sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya yang suci.

b. Beriman kepada malaikat Allah

Malaikat merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah dari cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu dan senantiasa beribadah dan patuh kepada Allah. Beriman kepada malaikat memiliki makna percaya bahwa Allah memiliki makhluk yang senantiasa beribadah dan patuh kepada Allah serta menjalankan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya. Perwujudan bentuk pengimanan kepada malaikat ini dilakukan dengan cara meyakini bahwa malaikat itu benar-benar ada, meyakini nama-nama malaikat, meyakini sifat-sifat yang dimiliki malaikat, dan meyakini tugas-tugas dari malaikat yang diperintahkan Allah.

c. Beriman kepada kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah memiliki makna meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada beberapa Rasul sebagai pedoman hidup manusia ke jalan yang benar dan sebagai petunjuk kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan

---

<sup>1</sup> Hamdi, *Dasar-dasar Agama Islam*, 2.

hidup baik di dunia maupun di akhirat . Terdapat beberapa kitab-kitab Allah yang wajib diimani, yaitu:

- 1) Tuarat yang diturunkan Allah kepada Nabi Musa AS.
- 2) Zabur yang diturunkan Allah kepada Nabi Daud AS.
- 3) Injil yang diturunkan Allah kepada Nabi Isa AS.
- 4) Al-Quran yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad AS.

d. Beriman kepada Rasul Allah

Rasul merupakan manusia pilihan Allah yang diberikan wahyu dan memiliki kewajiban untuk menyampaikan kepada umatnya. Beriman kepada Rasul memiliki makna meyakini bahwa Allah telah memilih beberapa manusia yang diberikan tugas untuk menyampaikan segala wahyu yang diterima dari Allah melalui malaikat Jibril. Rasul-Rasul Allah juga berkewajiban membimbing umatnya ke jalan yang lurus agar selamat di dunia dan akhirat.

e. Beriman kepada hari akhir

Hari akhir merupakan hari dimana seluruh alam semesta akan dihancurkan dan tidak ada satupun makhluk yang selamat dari peristiwa tersebut. Beriman kepada hari akhir berarti meyakini bahwa kehidupan di dunia ini pasti berakhir. Dalam mengimani hari akhir juga meyakini bahwa pada hari itu akan terjadi kehancuran alam semesta beserta isinya, kemudian dibangkitkannya seluruh manusia dari alam kubur, dikumpulkannya seluruh umat manusia di padang mahsyar, perhitungan seluruh amal perbuatan manusia, dan yang terakhir adalah hari pembalasan.

f. Beriman kepada qada' dan qadar

Istilah qada' memiliki arti ketetapan, sedangkan qadar merupakan ukuran atau ketentuan. Beriman kepada qada' dan qadar memiliki makna percaya bahwa segala ketentuan yang ditetapkan pasti dari Allah.<sup>2</sup>

Dalam upaya meningkatkan nilai aqidah pada diri siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong, Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki peranan yang sangat penting. Upaya yang dilakukan Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam rangka meningkatkan nilai aqidah pada diri siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong yaitu melalui kegiatan rutin membaca Al-Quran. Al-Quran merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup umatnya baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai umat Islam tentunya wajib mengimani akan keberadaan Al-Quran tersebut. Di samping itu, sebagai umat Nabi Muhammad kita juga wajib mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan membaca Al-Quran di MA Muhammadiyah 2 Yanggong dijalankan setiap pagi setelah pelaksanaan kegiatan shalat dhuha secara berjamaah. Setelah para siswa selesai menjalankan ibadah shalat dhuha secara berjamaah, para siswa tidak langsung kembali ke kelas mereka masing-masing, melainkan secara bersama-sama membaca Al-Quran.

---

<sup>2</sup> Luthfi Haliyatun Nisa', "Penerapan Nilai-nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak Berdasarkan QS. Luqman Ayat 13-19," (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), 20

Adanya kegiatan membaca Al-Quran setiap pagi ini diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai aqidah atau keimanan pada siswa. Di samping itu, dengan adanya pembiasaan membaca Al-Quran setiap pagi ini para siswa juga mampu meningkatkan bacaan Al-Quran mereka. Hal ini dikarenakan di MA Muhammadiyah 2 Yanggong masih terdapat beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Quran.

## **2. Analisis Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Meningkatkan Nilai Syariah pada Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong**

Kata syariah secara bahasa dapat diartikan sebagai jalan menuju sumber air. Syariah merupakan hukum atau aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk kemaslahatan hidup umat manusia. Adapun pengertian lain dari syariah dapat dibagi menjadi dua, yakni syariah dalam artian luas dan sempit. Syariah dalam artian luas meliputi semua bidang hukum yang telah disusun oleh para ahli fiqh meliputi persoalan-persoalan yang sedang terjadi maupun yang diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang dengan merujuk pada al-Quran, hadits, dan sumber-sumber pengambilan hukum yang lainnya. Adapun pengertian syariah secara sempit adalah hukum-hukum yang sudah tertera dalam al-Quran, hadits yang sahih, atau yang telah ditetapkan oleh ijma'.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian syariah di atas, maka dapat diketahui bahwa syariah merupakan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah untuk

---

<sup>3</sup> Ahmad Zaki Yamani, *Syariat Islam yang Kekal dan Persoalan Masa Kini*, (Jakarta: Intermasa, 1997, 14.

kemaslahatan hidup manusia. Sebagai umat Islam sudah menjadi kewajiban kita menjalankan perintah dan aturan Allah SWT. Salah satu syariah yang telah ditetapkan oleh Allah adalah menjalankan kewajiban kita untuk menegakkan shalat. Shalat merupakan rukun Islam kedua yang wajib dijalankan oleh umat Islam.

Adapun dalam upaya meningkatkan nilai syariah pada diri siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong, para pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah berupaya mengintensifkan kegiatan shalat dhuha secara berjamaah yang dilaksanakan setiap pagi. Kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan kegiatan membaca Al-Quran secara bersama-sama. Melalui kegiatan shalat dhuha ini diharapkan nilai syariah siswa akan meningkat. di samping itu para siswa juga akan lebih sadar akan kewajibannya sebagai umat Islam untuk menjalankan perintah Allah yaitu shalat.

### **3. Analisis Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Meningkatkan Nilai Akhlak pada Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong**

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang diartikan sebagai perangai, tingkah laku, atau karakter. Akhlak merupakan etika atau tingkah laku seseorang yang menunjukkan baik atau tidaknya tindakan seseorang tersebut. Akhlak atau perangai terbagi menjadi dua yaitu akhlak *al-karimah* yaitu perangai yang baik dan akhlak *al-madzumah* yaitu perangai yang buruk. Pada dasarnya penanaman akhlak pada diri

seseorang memiliki tujuan pokok yaitu supaya seseorang berbudi luhur, bertingkah laku yang baik atau yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ruang lingkup akhlak tidak hanya terbatas antara manusia saja, namun akhlak juga diterapkan kepada Allah SWT. Berakhlak terhadap Allah ini merupakan wujud ketaatan seorang hamba kepada penciptanya, selain itu juga merupakan bentuk *tawadhu* kepada Allah SWT. Adapun ruang lingkup akhlak terhadap manusia tersebut meliputi akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap tetangga dan masyarakat, serta akhlak terhadap lingkungan.<sup>4</sup>

Akhlak seseorang antara satu dengan yang lainnya tentunya berbeda. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan akhlak seseorang tersebut berbeda-beda, diantaranya adalah:

a. Naluri atau insting

Insting adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Menurut psikologi insting berperan sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku seseorang.

b. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Terbentuknya kebiasaan ini disebabkan oleh kecenderungan hati yang diiringi dengan perbuatan.

c. Keturunan

Keturunan secara tidak langsung mampu memengaruhi terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang. Terdapat sifat-sifat

---

<sup>4</sup> Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 352.



yang biasa diturunkan pada orang tua kepada anak, diantaranya adalah:

- 1) Sifat jasmaniah yaitu keturunan pada organ tubuh. Misalnya apabila orang tua memiliki otot yang kekar, maka kemungkinan besar anaknya kelak juga memiliki otot yang kekar.
- 2) Sifat rohaniah yaitu lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan orang tua kepada anaknya kelak. Hal inilah yang mampu memengaruhi tingkah laku seorang anak nantinya.

d. Lingkungan

Lingkungan dimana seseorang tinggal mampu memengaruhi tingkah laku mereka. Lingkungan disini merupakan segala sesuatu yang berada disekitar seseorang, baik itu lautan, udara, maupun masyarakat. Lingkungan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Lingkungan alam

Lingkungan alam merupakan lingkungan yang mencakup kondisi alam di sekitar seseorang. Misalnya adalah seseorang yang tinggal di daerah pegunungan memiliki kebiasaan berkebun dan bertani. Hal ini tentunya berbeda dengan kondisi seseorang yang tinggal di daerah perkotaan. Disamping itu kebutuhan ekonomi maupun kebudayaan seseorang yang tinggal di daerah pedesaan juga berbeda dengan kebutuhan seseorang yang tinggal di daerah perkotaan.

2) Lingkungan pergaulan

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia perlu bergaul dengan orang lain. Dalam pergaulan tentunya terdapat sifat saling memengaruhi baik dalam pikiran, sifat, maupun tingkah laku. Lingkungan pergaulan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah:

- a) Lingkungan keluarga: akhlak atau tingkah laku anggota keluarga di rumah dapat memengaruhi akhlak anak-anak mereka.
- b) Lingkungan sekolah: pembinaan akhlak di sekolah sangat berpengaruh pada terbentuknya akhlak pada siswa. Akhlak di lingkungan sekolah ini dapat melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru dan juga kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk membina akhlak pada diri siswa.
- c) Lingkungan pekerjaan: kondisi atau suasana pekerjaan di suatu lingkungan pekerjaan mampu memengaruhi perkembangan pikiran, sifat, maupun perilaku seseorang.
- d) Lingkungan organisasi: Seseorang yang bergabung dalam suatu organisasi secara tidak langsung akan mendapatkan aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi tersebut. Cita-cita inilah yang dapat memengaruhi tingkah laku atau tindakan-tindakan anggota yang bergabung dalam organisasi tersebut.

- e) Lingkungan kehidupan ekonomi: kondisi ekonomi seseorang mampu memengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku seseorang.
- f) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas: akibat dari pergaulan yang bebas maka dapat memengaruhi perilaku seseorang. Hal ini sering terjadi pada para remaja. Usia remaja merupakan usia dimana mereka cenderung penasaran akan hal-hal yang baru. Maka tidak jarang dijumpai kasus-kasus para remaja yang sudah kecanduan obat-obatan atau minum-minuman keras yang bermula dari rasa ingin mencoba. Oleh karena itu, lingkungan pergaulan sangatlah berpengaruh. Apabila seseorang bergaul dengan teman dalam hal kebajikan, maka pikiran dan tingkah lakunya akan terbawa kepada hal-hal yang bersifat kebaikan.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa akhlak seseorang dapat terbentuk melalui beberapa faktor. Dari beberapa faktor tersebut, faktor lingkungan pergaulan merupakan faktor yang paling rawan memengaruhi akhlak para remaja saat ini. Oleh karena itu pembinaan akhlak pada para remaja saat ini sangat diperlukan. Selain pembinaan akhlak yang dilakukan di lingkungan rumah, pembinaan akhlak pada remaja saat ini juga diperlukan di lingkungan sekolah, karena selain di rumah kebanyakan waktu mereka juga dihabiskan di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk pembinaan akhlak di lingkungan sekolah yaitu

---

<sup>5</sup> Zahrudin, AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 93.

melalui beberapa kegiatan, misalnya dalam hal ini melalui kegiatan pengajian atau muhadarah yang diterapkan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah di MA Muhammadiyah 2 Yanggong.

Sebagai upaya meningkatkan nilai-nilai akhlak pada diri siswa di MA Muhammadiyah 2 Yanggong, Ikatan Pelajar Muhammadiyah memiliki salah satu program kerja yang dijalankan secara rutin. Kegiatan itu adalah kegiatan pengajian atau muhadarah dan juga kajian dakwah. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dikoordinasi oleh salah satu bidang dalam struktur organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah yaitu bidang Kajian Dakwah Islam. Bidang Kajian Dakwah Islam merupakan bidang yang bergerak dalam bidang keagamaan. Dalam menjalankan tugasnya, bidang ini memiliki beberapa program kerja yang salah satunya yaitu kegiatan rutin muhadarah untuk meningkatkan akhlak pada diri siswa. Kegiatan muhadarah ini selain menambah wawasan ilmu agama, para siswa juga dilatih agar lebih percaya diri berbicara di depan umum dan siswa tidak minder berbicara di depan orang banyak.

Kegiatan Muhadarah yang dijalankan oleh para pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah ini terdapat tiga jenis, yaitu:

- a. Kegiatan muhadarah yang dilaksanakan setiap hari Kamis tepatnya setelah pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur. Kegiatan muhadarah ini diisi oleh perwakilan salah satu siswa yang kelasnya terjadwal mengisi kegiatan muhadarah tersebut.
- b. Kegiatan muhadarah yang dilaksanakan secara kondisional yang biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali atau ketika terdapat

jam kosong yang dikarenakan para guru ada kegiatan lain. Kegiatan muhadarah ini dilakukan dengan menggilir setiap siswa di kelasnya untuk mengisi muhadarah tersebut.

c. Kajian Islam yang dilaksanakan dua kali dalam satu periode.

Selain ketiga kegiatan pengajian atau muhadarah tersebut, terdapat salah satu kajian yang dilakukan setiap satu minggu sekali atau sebisa mungkin dilakukan setiap hari oleh para pengurus dalam bidang Kajian Dakwah Islam. Kegiatan tersebut adalah kajian *online*. Teknis pelaksanaan kajian ini dilakukan dengan meng*share* materi-materi dakwah yang bertujuan membekali diri para siswa terkait ilmu agama, khususnya dalam hal ini adalah terkait dengan akhlak. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan pemahaman akan pentingnya akhlak pada diri siswa akan lebih meningkat. Dengan demikian, para siswa akan lebih bisa membentengi diri mereka dari pengaruh-pengaruh lingkungan luar yang kurang baik atau tindakan-tindakan yang menyimpang dari ajaran Agama Islam.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam pada siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai aqidah pada siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong yaitu dengan dibentuknya bidang Kajian Dakwah Islam maka dapat berkoordinasi secara langsung dengan pihak sekolah untuk mengintensifkan kegiatan membaca Al-Quran setiap pagi. Kegiatan membaca Al-Quran merupakan wujud keimanan kita sebagai umat muslim dalam mengimani kitab suci Al-Quran yang merupakan wahyu Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan adanya kegiatan ini siswa akan lebih mengimani akan adanya keberadaan Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam yang wajib untuk diyakini dan dipelajari.
2. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai syariah pada siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong yaitu melalui kegiatan shalat dhuha secara berjamaah. Dalam kegiatan ini Ikatan Pelajar Muhammadiyah terutama dari bidang Kajian Dakwah Islam berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengintensifkan kegiatan shalat dhuha secara berjamaah. Adanya kegiatan ini para siswa akan lebih

terbiasa menjalankan shalat secara berjamaah. Disamping itu, para siswa juga akan lebih sadar akan kewajibannya menjalankan shalat yang merupakan rukun iman kedua yang wajib dijalankan oleh seluruh umat muslim.

3. Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam meningkatkan nilai akhlak pada siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong yaitu melalui kegiatan muhadharah atau pengajian. Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah ini setiap kelas berkewajiban mengirimkan perwakilan satu anak untuk mengisi kegiatan ini. Kegiatan ini selain melatih para siswa memiliki keberanian dan tidak minder menyampaikan dakwah di depan umum, selain itu para siswa juga akan menambah wawasan keilmuan terkait ilmu agama sebagai bekal atau pedoman hidup mereka. Sehingga dengan adanya kegiatan ini, diharapkan nilai akhlak pada diri siswa akan lebih baik dan siswa akan lebih bisa membentengi diri mereka dari tindakan-tindakan yang menyimpang dari ajaran agama.

## **B. Saran**

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi yang berperan penting di lingkungan madrasah Muhammadiyah hendaknya selalu memberikan contoh tindakan yang baik dalam upaya meningkatkan nilai-nilai agama Islam pada siswa.
2. Kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh para Ikatan Pelajar Muhammadiyah di lingkungan madrasah sudah sangat baik, dan hal ini perlu ditingkatkan dan diintensifkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal. *Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membentuk Karakter Mandiri di SMP Muhammadiyah 8 Batu*. Thesis. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Adawiyah, Arabiatul. "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja". *Equilibrium*. 2016: 1-8.
- Ahmadi, Ahmad dan Noor Salimi. *Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruann Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: Rajawali Perss, 2018.
- AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Study Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Budiarti, Reni." Implementasi Strategi Dakwah Pw-IPM Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Berjamaah". *Al-Idza'ah Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 2019: 49-57.
- Departemen Agama Islam. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro, 2019.
- E, Agung D. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- Effendi, Mukhlison. *Komunikasi Orang Tua Dengan Anak: keharusan yang sering terabaikan*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Faruk, Ahmad. *Filsafat Umum Sebuah Penelusuran Tematis*. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2009.
- Fatwa, M. *Sejarah Perkembangan Pimpinan daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PD IPM) Kota Surabaya Tahun (2011-2017 M)*, Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.



- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Parktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Haerullah dan Elihami. "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal". *Edukasi Nonformal*. 2020: 190-207.
- Hamdi, Asep Saepul dan Arief Rachman Badrudin. *Dasar-dasar Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Khoirudin, Azaki. *Ideologi Gerakan Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Sumber Daya Insani (LaPSI), 2016.
- Munir. Moh, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Nisa', Luhfi Haliyatun. *Penerapan Nilai-nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak Berdasarkan QS. Luqman Ayat 13-19*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.
- Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah. *Tanfiz Muktamar Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Samarinda: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2016.
- Pratama, Ari Budi. *Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Palembang*. Skripsi. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019.
- Rosyana, Dede. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Sari, Bunga. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Subastia, Monica, dkk. *Buku Panduan Muktamar XXII Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah, 2021.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Winarno. *Paradikma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Yamani, Ahmad Zaki. *Syariat Islam yang Kekal dan Persoalan Masa Kini*. Jakarta: Intermasa, 1997.

Zakiah, Qiyi Yulianti. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.





**IAIN**  
PONOROGO